
Info Artikel

**Diajukan:18 november 2024-
Diterima:-**

Kata Kunci:

Identitas nasional; Era
globalisasi;Bangsa Indonesia

Abstrak

Identitas nasional sebagai jati diri bangsa yang berarti pembeda dari yang lain,hanya menjadi milik bangsa itu sendiri.Yang mana identitas bangsa timbul dari keragaman penduduk bangsa indonesia.Dengan adanya globalisasi dalam perkembangan teknologi yang memudahkan dalam kegiatan bermasyarakat akan tetapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap identitas nasional.**latar belakang** :Identitas nasional menjadi hal yang sangat penting.identitas nasional sudah menjadi suatu yang melekat dan mencerminkan jati diri suatu bangsa.pembentukan identitas nasional sudah menjadi ketentuan yang telah disepakati bersama untuk menjunjung tinggi,mempertahankan bangsa dan berusaha memperbaiki segala kesalahan di dalam suatu negara.oleh karena itu,dengan adanya identitas nasional menjadikan bangsa tersebut pembeda dengan bangsa lainnya.Terbentuknya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal atau eksternal.

1. PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki identitasnya masing-masing.Hal ini menjadi karakteristik bagi tiap-tiap negara.Identity nasional suatu bangsa memiliki keunikan masing-masing sesuai faktor pendukung terbentuknya identitas nasional tersebut.Identity tersebut dapat berupa karakter,adat istiadat maupun kebudayaan khas suatu negara (fathoni & ulfatun najicha,2021) .

Kemunculan era globalisasi,perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi begitu cepat berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat yang mengedepankan identitas bangsa (Gultom ,2016).

Adat dan budaya yang dimiliki akan semakin hilang seiring dengan kemajuan teknologi modern yang kemudian berpengaruh pada tergerusnya identitas nasional bangsa.Fungsi dari identitas nasional ini yaitu sebagai landasan negara, sebagai pembeda dari negara lainnya, dan juga sebagai alat untuk mempersatukan bangsa. Fungsi sebagai landasan negara yaitu dapat membantu negara tersebut untuk berkembang, serta dapat mewujudkan cita-cita bangsa tersebut.

2. METODE, (Arial, 11 pt).

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian identitas nasional dan perannya di era global

Istilah identitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris *identity* yang memiliki pengertian ciri-ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan suatu yang lain. Identitas merupakan sebuah sifat khas yang menerangkan dan sesuai dengan kesadaran diri sendiri, golongan, kelompok, komunitas, atau negara sendiri. Identitas tidak terbatas pada individu tetapi berlaku pula pada suatu kelompok. Identitas merupakan ciri yang dimiliki setiap pihak sebagai pembeda dengan pihak yang lain. Sedangkan nasional artinya suatu paham, bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Sehingga, identitas nasional dapat diartikan sebagai kepribadian nasional atau jati diri yang melekat pada suatu bangsa untuk membedakan dengan bangsa lain.

Nasional adalah identitas yang melekat pada kelompok-kelompok besar yang diikat oleh kesamaan-kesamaan fisik seperti budaya, agama, dan bahasa, dan non fisik seperti keinginan, kehendak, cita-cita, dan tujuan. Himpunan kelompok ini disebut identitas. Ia melahirkan tindakan kelompok yang diwujudkan dalam bentuk organisasi yang merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan ratusan suku yang dihimpun dalam satu kesatuan Indonesia. Dalam konteks tersebut Pancasila Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar dan arah pengembangannya.

Hakikat Identitas nasional adalah Pancasila yang aktualisasinya tercermin dalam penataan kehidupan. Nilai-nilai budaya yang tercermin dalam identitas nasional tersebut terbuka. Identitas nasional diartikan sebagai sesuatu yang terbuka untuk ditafsirkan dengan makna baru agar tetap relevan dan fungsional bagi kondisi yang berkembang dalam masyarakat pada masanya.

Secara konteks bangsa, identitas nasional lebih mengacu pada kebudayaan, adat istiadat, dan karakter khas sebuah negara. Identitas nasional sendiri dalam konteks negara tercermin dalam simbol-simbol kenegaraan seperti Pancasila, Bendera Merah Putih, Bahasa Nasional (Indonesia), Semboyan Negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika, Dasar Falsafah negara yaitu Pancasila, Konstitusi (hukum dasar) negara yakni Undang-Undang Dasar 1945 dan bentuk Negara kesatuan Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat. Pahlawan-pahlawan rakyat pada masa perjuangan nasional seperti Pattimura, Hasanudin, Pangeran Antasari dan lain-lain.

Dengan terwujudnya identitas bersama sebagai bangsa dan negara Indonesia dapat mengikat eksistensinya serta memberikan daya hidup. Sebagai bangsa dan negara yang merdeka, berdaulat dalam hubungan internasional akan dihargai dan sejajar dengan bangsa dan negara lain. Identitas bersama berguna sebagai petunjuk jati diri dan kepribadian. Rasa solidaritas sosial, kebersamaan sebagai kelompok dapat mendukung upaya mengisi kemerdekaan. Dengan identitas bersama itu juga bisa memberikan motivasi guna tercapainya kejayaan bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Identitas nasional adalah suatu konsep kebangsaan yang tidak pernah ada pada nya sebelumnya. Perlu dirumuskan oleh suku-suku tersebut. Secara terminologis identitas nasional merupakan suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain. Eksistensi bangsa pada era globalisasi yang sangat kuat terutama karena pengaruh kekuasaan internasional.

Ciri khas suatu bangsa sebagai local genius dalam menghadapi pengaruh budaya asing akan menghadapi challenge dan response.

Apabila challenge cukup besar sementara response kecil maka bangsa Aborigin di Australia dan bangsa Indian di Amerika. Namun demikian apabila challenge kecil sementara response besar maka bangsa tersebut tidak akan berkembang menjadi bangsa yang kreatif.

Maka dari itu, supaya bangsa Indonesia tetap eksis dalam menghadapi globalisasi maka harus tetap meletakkan jati diri dan identitas nasional yang merupakan kepribadian

bangsa indonesia sebagai dasar pengembangan kreativitas budaya globalisasi. Sebagaimana terjadi di berbagai negara di dunia, justru dalam era globalisasi, dengan penuh tantangan yang cenderung menghancurkan nasionalisme, kemudian muncul kebangkitan kembali kesadaran

B. Peran Identitas Nasional di Era Globalisasi

Era globalisasi membawa dampak besar terhadap identitas nasional, di mana batas-batas antarnegara semakin kabur dengan adanya perkembangan teknologi informasi, perdagangan internasional, dan pertukaran budaya yang sangat pesat. Meskipun demikian, identitas nasional tetap memiliki peran yang sangat penting. Berikut beberapa peran identitas nasional di era globalisasi:

1. Menjaga Keberagaman Budaya

Globalisasi sering kali menyebabkan budaya global mendominasi dan mengancam budaya lokal. Identitas nasional berfungsi untuk melestarikan budaya lokal dan tradisi bangsa yang menjadi ciri khas suatu negara. Hal ini membantu masyarakat tetap terhubung dengan akar budaya mereka meskipun terpapar pengaruh luar.

2. Memperkuat Persatuan dan Kesatuan

Identitas nasional berperan sebagai pemersatu masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi yang mengarah pada homogenisasi budaya. Dalam konteks Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya, identitas nasional memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan yang ada.

3. Meningkatkan Rasa Kebanggaan dan Nasionalisme

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi, identitas nasional bisa menjadi sumber kebahagiaan dan kebersamaan bagi masyarakat. Ini penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menghargai pencapaian bangsa, serta memotivasi generasi muda untuk berkontribusi pada kemajuan negara.

4. Sebagai Alat untuk Negosiasi dalam Hubungan Internasional

Identitas nasional juga menjadi dasar bagi suatu negara untuk menjalin hubungan internasional. Dengan mempertahankan ciri khas dan nilai-nilai yang melekat pada identitasnya, suatu negara dapat memposisikan dirinya di dunia global, sekaligus menegosiasikan kepentingan dan keberpihakan terhadap isu-isu global yang penting.

5. Melawan Pengaruh Negatif Globalisasi

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga bisa memicu homogenisasi budaya yang menghilangkan kekayaan budaya lokal. Identitas nasional berfungsi sebagai benteng untuk melawan ancaman budaya asing yang bisa mengikis nilai-nilai luhur bangsa dan merusak keberagaman budaya lokal.

6. Mendorong Inovasi dan Kreativitas Lokal

Identitas nasional juga bisa mendorong masyarakat untuk berinovasi dalam mengembangkan produk atau karya yang mencerminkan kekayaan budaya lokal. Dalam dunia yang semakin terhubung, produk-produk yang berakar pada budaya nasional dapat menciptakan pasar global yang memperkenalkan kekayaan budaya suatu bangsa ke dunia internasional.

C. Mengkategorikan faktor-faktor pembentukan ancaman identitas nasional

Faktor-faktor yang dapat membentuk ancaman terhadap identitas nasional dapat dikategorikan dalam beberapa aspek yang mencakup perubahan sosial, politik, ekonomi, serta pengaruh luar yang berhubungan dengan globalisasi. Berikut adalah beberapa kategori utama yang dapat mengancam identitas nasional suatu bangsa:

1. Pengaruh Budaya Asing (Kebudayaan Global)

- Meningkatnya Pengaruh Media dan Teknologi: Media sosial dan platform digital memungkinkan penyebaran budaya global secara cepat dan meluas. Hal ini bisa mengarah pada pengaruh budaya asing yang sangat kuat, yang mengancam keberagaman budaya lokal dan tradisi bangsa.
- Homogenisasi Budaya: Globalisasi mendorong pengaruh budaya Barat (misalnya dari Amerika Serikat atau negara-negara Eropa) yang dapat mengikis kebudayaan lokal. Budaya pop, fashion, makanan cepat saji, atau gaya hidup asing bisa mengubah cara hidup masyarakat dan mengancam kelestarian tradisi asli.
- Kehilangan Bahasa Lokal: Dalam era globalisasi, bahasa asing seperti bahasa Inggris seringkali lebih dominan dalam komunikasi internasional, yang berpotensi mengancam kelangsungan bahasa-bahasa daerah dan bahasa nasional.

2. Pengaruh Ekonomi dan Pasar Global

- Dominasinya Perusahaan Multinasional: Perusahaan besar internasional seringkali membawa produk, layanan, dan nilai-nilai yang dominan di pasar global. Hal ini bisa mengusir produk-produk lokal yang lebih sesuai dengan budaya dan kebiasaan masyarakat, yang pada gilirannya dapat melemahkan identitas ekonomi suatu negara.
- Krisis Ekonomi dan Ketergantungan Ekonomi: Ketergantungan ekonomi pada negara-negara besar atau lembaga internasional (seperti IMF atau Bank Dunia) dapat mengurangi kedaulatan ekonomi suatu negara. Ketika kebijakan ekonomi negara dipengaruhi oleh kepentingan asing, identitas nasional bisa terancam karena kehilangan kontrol atas sumber daya dan kebijakan ekonomi domestik.

3. Pengaruh Politik Global dan Hubungan Internasional

- Globalisasi Politik: Negara-negara besar atau organisasi internasional (seperti PBB, WTO, atau ASEAN) seringkali mendorong kebijakan yang bersifat universal atau global. Negara-negara yang lebih kecil atau berkembang dapat terpaksa mengikuti standar internasional yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal atau tradisi kebangsaan mereka.
- Imigrasi dan Perpindahan Penduduk: Perpindahan penduduk dalam skala besar (misalnya akibat konflik atau kesempatan ekonomi) dapat menciptakan keragaman etnis dan budaya yang sangat besar, yang kadang mengancam integrasi sosial dan dapat menyebabkan ketegangan antara kelompok-kelompok dengan identitas yang berbeda.
- Geopolitik dan Konflik Global: Ketegangan politik global dan perang antarnegara juga dapat mengganggu stabilitas dalam suatu negara. Ketika konflik internasional terjadi, negara yang terlibat bisa merasa terancam baik secara fisik maupun budaya, yang berdampak pada rasa persatuan dan identitas nasional.

4. Perubahan Sosial dan Demografis

- Urbanisasi dan Perubahan Gaya Hidup: Proses urbanisasi yang cepat menyebabkan banyak orang berpindah dari desa ke kota, yang seringkali membawa perubahan dalam pola hidup dan nilai-nilai. Kecenderungan ini dapat mengurangi hubungan dengan tradisi lokal dan mendorong masyarakat untuk lebih mengadopsi gaya hidup yang lebih global atau modern.
- Sekularisasi: Sekularisasi atau pemisahan antara agama dan negara yang semakin kuat, terutama di masyarakat yang memiliki tradisi agama yang kuat, dapat mengancam identitas agama yang merupakan bagian penting dari identitas nasional di beberapa negara. Ini seringkali menjadi isu di negara-negara dengan populasi religius yang besar, di mana nilai-nilai agama seringkali menjadi landasan identitas nasional.
- Individuasi dan Fragmentasi Sosial: Globalisasi juga mengarah pada meningkatnya individualisme dan penurunan solidaritas sosial. Dalam masyarakat yang lebih terfragmentasi, identitas bersama sebagai bangsa bisa terancam oleh kepentingan pribadi dan kelompok.

5. Ancaman Terhadap Sistem Pendidikan dan Nilai-Nilai Sosial

- Penyebaran Nilai-Nilai Asing dalam Pendidikan: Sistem pendidikan yang mengadopsi nilai-nilai asing atau model pendidikan Barat dapat mengurangi pemahaman dan penghargaan terhadap sejarah, budaya, dan tradisi nasional. Pembelajaran yang terlalu berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi dari luar tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai lokal bisa menyebabkan generasi muda kehilangan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.
- Penurunan Kualitas Pendidikan Nasional: Ketika sistem pendidikan nasional gagal untuk memperkenalkan atau mengajarkan nilai-nilai kebangsaan secara efektif, generasi muda dapat kehilangan pemahaman tentang pentingnya identitas nasional. Pendidikan yang terfokus pada materi akademis tanpa melibatkan pemahaman tentang sejarah, budaya, dan sosial bisa menjadi ancaman bagi pembentukan karakter nasional.

6. Ancaman Terhadap Keberagaman dan Toleransi Sosial

- Polarisasi Sosial dan Konflik Antar Kelompok: Konflik sosial yang berakar pada perbedaan etnis, agama, atau budaya dapat melemahkan rasa persatuan dan memperburuk fragmentasi sosial. Dalam masyarakat yang sangat majemuk, seperti Indonesia, tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga toleransi dan keberagaman agar tidak mengancam integritas dan identitas nasional.
- Radikalisasi dan Ekstremisme: Radikalisasi ideologi ekstrem yang bertentangan dengan nilai-nilai nasional atau kebhinekaan juga dapat mengancam kohesi sosial dan identitas nasional. Misalnya, kelompok yang menolak ideologi negara atau mencoba menggantikan sistem nasional dengan ideologi asing dapat merusak kesatuan bangsa.

D.mengemukakan arti penting ketahanan nasional dalam globalisasi

Ketahanan nasional merujuk pada kemampuan suatu negara untuk mempertahankan eksistensinya, menjaga integritas, dan memelihara nilai-nilai bangsa dari berbagai ancaman, baik yang datang dari dalam maupun luar negeri. Ketahanan nasional mencakup aspek-aspek seperti keamanan, politik, sosial, ekonomi, budaya, dan ideologi. Di era globalisasi, ketahanan nasional menjadi sangat penting karena adanya tantangan-tantangan baru yang timbul akibat keterhubungan global yang semakin kompleks. Arti Penting Ketahanan Nasional dalam Era Globalisasi yang mencakup aliran informasi, perdagangan bebas, teknologi, budaya, dan pergerakan manusia yang semakin cepat, menghadirkan tantangan besar bagi ketahanan nasional. Ketahanan nasional yang kuat dapat menjadi landasan bagi negara untuk bertahan dan berkembang di tengah dinamika global yang terus berubah.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa ketahanan nasional sangat penting dalam konteks globalisasi:

1. Melindungi Identitas Nasional

- Globalisasi sering membawa pengaruh besar terhadap budaya lokal, yang bisa menyebabkan erosi terhadap identitas budaya, bahasa, dan tradisi suatu negara. Ketahanan nasional yang kuat membantu menjaga keberagaman budaya dan memperkuat jati diri bangsa. Negara yang memiliki ketahanan nasional yang kokoh mampu melestarikan nilai-nilai lokal di tengah derasnya arus budaya global, tanpa kehilangan karakter dan keunikan yang dimilikinya.

2. Meningkatkan Ketahanan Ekonomi

- Globalisasi mempengaruhi perekonomian suatu negara, baik secara positif maupun negatif. Meskipun membuka peluang baru dalam perdagangan dan investasi, globalisasi juga menambah ketergantungan pada pasar global yang seringkali dapat menyebabkan kerentanannya terhadap krisis ekonomi internasional. Ketahanan ekonomi yang baik — berupa kebijakan ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan,

diversifikasi ekonomi, serta penguatan sektor-sektor vital — sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

3. Menjaga Kedaulatan Negara

- Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, negara seringkali menghadapi tantangan dalam mempertahankan kedaulatan politik dan ekonomi. Perjanjian internasional, pengaruh negara besar, atau campur tangan pihak luar dalam urusan dalam negeri dapat mengancam kedaulatan nasional. Ketahanan nasional yang baik mencakup kemampuan untuk membuat keputusan secara independen, melindungi kepentingan nasional, dan menjaga kekuatan politik dalam menghadapi tekanan luar.

4. Menghadapi Ancaman Keamanan Global

- Globalisasi membawa kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, baik yang positif maupun negatif. Ancaman seperti terorisme internasional, kejahatan siber, dan penyebaran senjata pemusnah massal menjadi lebih sulit dikendalikan di tingkat nasional. Ketahanan nasional yang mencakup sistem pertahanan dan keamanan yang terintegrasi dengan teknologi dan intelijen modern sangat penting untuk melindungi negara dari ancaman-ancaman ini. Negara yang kuat dalam ketahanan nasional dapat lebih efektif dalam mengatasi ancaman global yang bersifat transnasional.

5. Mengelola Perubahan Sosial dan Budaya

- Globalisasi mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat. Urbanisasi yang cepat, perubahan gaya hidup, serta interaksi antarbudaya yang intens dapat menimbulkan tantangan bagi keharmonisan sosial dalam masyarakat yang pluralistik. Ketahanan nasional penting untuk menjaga kesatuan sosial, memperkuat rasa kebanggaan dan identitas nasional, serta memastikan bahwa masyarakat tetap solid meskipun dihadapkan pada perubahan sosial yang besar. Negara harus mampu menjaga integrasi sosial di tengah keragaman dan perbedaan yang ada.

6. Peningkatan Kapasitas Teknologi dan Inovasi

- Teknologi adalah salah satu pendorong utama dalam globalisasi. Negara yang mampu membangun ketahanan nasional dalam bidang teknologi dan inovasi akan mampu bersaing di dunia global. Ketahanan nasional di bidang ini meliputi investasi dalam pendidikan, riset dan pengembangan, serta infrastruktur teknologi yang memadai. Negara yang memiliki kekuatan dalam bidang teknologi dapat mengurangi ketergantungan pada teknologi asing dan berperan aktif dalam perkembangan global.

7. Menjaga Keberagaman dalam Persatuan

- Di negara dengan keberagaman etnis, agama, dan budaya yang tinggi, globalisasi bisa memperburuk potensi konflik atau ketegangan sosial. Ketahanan nasional yang baik akan membantu negara mengelola keberagaman ini dengan menciptakan kebijakan inklusif yang menekankan persatuan dalam perbedaan, menghormati hak asasi manusia, serta mendorong dialog antar kelompok. Dengan demikian, ketahanan nasional akan mendukung terciptanya stabilitas politik dan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi.

8. Menjaga Keberlanjutan Lingkungan

- Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap lingkungan, baik melalui perusakan ekosistem, perubahan iklim, maupun eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Ketahanan nasional yang mencakup kebijakan lingkungan yang responsif dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa negara dapat melindungi sumber daya alam dan menjaga kualitas hidup masyarakat dalam jangka

panjang, meskipun ada tekanan dari ekonomi global yang cenderung mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

9. Meningkatkan Ketahanan Sosial dan Politik

- Di era globalisasi, fenomena seperti populisme, radikalisme, dan polarisasi politik semakin meningkat. Ketahanan nasional yang kokoh dalam aspek sosial dan politik sangat penting untuk menjaga stabilitas internal dan mencegah disintegrasi negara. Negara harus mampu menjaga sistem politik yang inklusif, memperkuat demokrasi, dan menjaga stabilitas sosial agar tetap mampu menghadapi berbagai pengaruh eksternal yang dapat memperburuk ketegangan domestik.

Kesimpulan

Ketahanan nasional sangat penting dalam era globalisasi karena membantu negara menjaga eksistensi, melindungi nilai-nilai kebangsaan, dan beradaptasi dengan dinamika dunia yang terus berkembang. Dengan ketahanan nasional yang kuat, suatu negara dapat menghadapi tantangan globalisasi seperti ancaman terhadap budaya, ekonomi, politik, dan keamanan, sekaligus memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh keterhubungan global. Ketahanan nasional bukan hanya sekadar aspek pertahanan, tetapi juga meliputi ketahanan sosial, ekonomi, budaya, dan ideologi, yang semuanya saling mendukung untuk menciptakan bangsa yang tangguh, sejahtera, dan berdaulat di tengah arus global.

E.Menjelaskan pengertian dan multikulturalisme di dalam identitas nasional

Pengertian Multikulturalisme dalam Identitas Nasional

Multikulturalisme adalah suatu pandangan atau kebijakan yang mengakui, menghargai, dan merayakan keberagaman budaya, etnis, agama, dan kelompok sosial dalam suatu masyarakat atau negara. Dalam konteks identitas nasional, multikulturalisme berperan dalam menciptakan sebuah identitas yang mencerminkan keberagaman tersebut, sambil tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Multikulturalisme bukan sekadar toleransi terhadap perbedaan, tetapi juga sebuah penghargaan terhadap berbagai budaya, bahasa, agama, dan cara hidup yang berbeda dalam masyarakat. Sebagai suatu konsep dalam identitas nasional, multikulturalisme menyarankan bahwa keberagaman budaya dan etnis yang ada dalam suatu negara dapat hidup berdampingan secara harmonis tanpa mengorbankan keutuhan dan kesatuan negara.

Urgensi Multikulturalisme dalam Identitas Nasional

Di banyak negara, terutama yang memiliki masyarakat yang sangat beragam, multikulturalisme memiliki urgensi yang sangat tinggi. Hal ini tidak hanya penting untuk kelangsungan sosial dan politik, tetapi juga untuk membangun kekuatan negara di tingkat global. Berikut adalah beberapa alasan mengapa multikulturalisme memiliki urgensi yang besar dalam membentuk identitas nasional:

1. Memperkuat Persatuan dalam Keberagaman

- Keragaman sebagai Kekayaan: Negara dengan beragam suku, agama, dan budaya bisa mengalami tantangan dalam hal integrasi sosial. Multikulturalisme membantu menciptakan identitas nasional yang inklusif, di mana setiap kelompok merasa dihargai dan diterima. Hal ini sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, yang menjadi dasar stabilitas negara.
- Menjaga Harmoni Sosial: Dalam masyarakat yang plural, perbedaan bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Multikulturalisme memberikan ruang bagi setiap kelompok untuk hidup berdampingan secara damai, memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghormati di tengah perbedaan yang ada.

2. Menumbuhkan Rasa Kebanggaan Nasional

- Membangun Identitas Kolektif: Multikulturalisme membentuk identitas nasional yang lebih dinamis dan beragam. Ketika semua kelompok dalam masyarakat merasa bahwa budaya dan nilai-nilai mereka dihargai, ini akan menumbuhkan rasa bangga terhadap negara yang mencerminkan keberagaman dan inklusivitas.
- Menghargai Warisan Budaya: Setiap kelompok etnis dan budaya membawa warisan yang kaya dan unik. Multikulturalisme mendorong penghargaan terhadap semua warisan budaya tersebut, menjadikan keberagaman sebagai bagian integral dari identitas nasional, bukan sebagai ancaman atau hambatan.

3. Meningkatkan Kekuatan Sosial dan Ekonomi

- Kolaborasi dan Inovasi: Keberagaman budaya sering kali membawa ide-ide dan perspektif baru. Dalam masyarakat yang menghargai multikulturalisme, keberagaman dapat menjadi sumber inovasi dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Berbagai pengalaman hidup dan pengetahuan dari berbagai kelompok dapat menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan inklusif terhadap masalah-masalah sosial dan ekonomi.
- Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial: Multikulturalisme juga mendorong kesetaraan dan pemberdayaan bagi semua kelompok. Ini mengurangi ketidaksetaraan dan diskriminasi, yang pada gilirannya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan makmur. Negara yang mampu menciptakan kebijakan multikultural yang inklusif cenderung lebih stabil dan lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi global.

4. Menanggapi Tantangan Globalisasi

- Menghadapi Pengaruh Global: Globalisasi sering membawa pengaruh budaya asing yang kuat, yang dapat mengancam budaya lokal. Dalam konteks ini, multikulturalisme membantu masyarakat untuk menjaga keberagaman budaya sambil tetap terbuka terhadap pengaruh luar. Negara yang mendukung multikulturalisme lebih siap untuk menghadapi arus globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai lokalnya.
- Global Citizenship dan Kerjasama Internasional: Multikulturalisme mengajarkan pentingnya saling menghormati dan bekerjasama antarbangsa. Negara yang mempraktikkan multikulturalisme dalam kebijakan domestiknya cenderung lebih mudah untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan negara-negara lain, karena mengutamakan nilai inklusivitas dan toleransi.

5. Mencegah Diskriminasi dan Ketegangan Sosial

- Mengurangi Konflik Sosial: Negara yang mengakui multikulturalisme lebih cenderung untuk mengurangi diskriminasi terhadap kelompok minoritas atau kelompok yang terpinggirkan. Dengan mengakui dan menghormati perbedaan, negara dapat mencegah potensi konflik sosial yang dapat muncul akibat ketidaksetaraan dan ketidakadilan terhadap kelompok tertentu.
- Peningkatan Keadilan Sosial: Multikulturalisme mendukung prinsip keadilan sosial, yaitu memberikan kesempatan yang setara bagi setiap warga negara tanpa memandang latar belakang budaya, etnis, atau agama. Kebijakan yang mendukung kesetaraan dan keberagaman akan memastikan tidak ada kelompok yang merasa terpinggirkan atau dikecualikan dari hak-hak dasar mereka.

6. Menghadapi Pola Pemikiran Ekstremisme

- Mengurangi Radikalisme dan Ekstremisme: Negara yang mendukung multikulturalisme cenderung lebih mampu mengurangi potensi radikalisme dan ekstremisme. Ketika nilai-nilai inklusivitas dan saling menghormati diajarkan dalam masyarakat, ini dapat mencegah munculnya kelompok-kelompok yang bertindak atas nama ideologi yang mengancam kesatuan bangsa.
- Pendidikan Toleransi: Melalui multikulturalisme, pendidikan di negara tersebut dapat mencakup ajaran toleransi, pemahaman terhadap budaya lain, serta penghargaan terhadap perbedaan. Ini akan mengurangi ketegangan antar kelompok dan memperkuat rasa persatuan dalam keberagaman.

7. Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Sosial

- **Partisipasi Aktif Semua Kelompok:** Dalam masyarakat yang menganut prinsip multikulturalisme, setiap kelompok, baik mayoritas maupun minoritas, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi negara. Hal ini memperkuat demokrasi dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.
- **Pemberdayaan Semua Kelompok:** Multikulturalisme memungkinkan setiap kelompok untuk mengembangkan potensi mereka tanpa rasa takut akan diskriminasi atau penindasan. Ini mendorong partisipasi aktif dalam berbagai sektor, yang pada gilirannya memperkuat struktur sosial dan politik negara.

Kesimpulan

Multikulturalisme memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional yang kuat, terutama di negara yang memiliki keberagaman budaya, etnis, agama, dan kelompok sosial lainnya. Dengan menghargai keberagaman dan merayakan perbedaan, multikulturalisme tidak hanya memperkuat persatuan dan kesatuan, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih adil, stabil, dan inovatif. Dalam era globalisasi, multikulturalisme menjadi landasan yang sangat relevan untuk menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan politik, serta membangun rasa kebanggaan dan solidaritas nasional di tengah perbedaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA (Arial, 11 pt).

Untuk kualitas artikel yang baik untuk diterbitkan, editor mengharuskan penulis untuk menggunakan referensi primer (jurnal) dengan komposisi minimal 60% dibanding referensi lain pada daftar pustaka. Penulis diminta untuk menggunakan referensi yang mutakhir yang dipublikasikan dalam 5 sampai 10 tahun terakhir. Jurnal ini tidak menggunakan *Innote* pada badan naskah, segala sumber pustaka mengikuti aturan penulisan pengutipan dan Daftar Pustaka.

Pengutipan pada naskah (*in-text citation*) harus sesuai dengan yang tertera pada Daftar Pustaka. Pengutipan ini diikuti oleh atau mengakhiri kalimat atau frasa yang dikutip dari sumbernya. Pada naskah mengutip dengan cara mencantumkan nama belakang penulis diikuti tahun terbitan artikel yang dikutip.

Jurnal:

Akpan, E., I. (2011). Effective Safety and Health Management Policy for Improved Performance of Organizations in Africa. *International Journal of Business and Management, University of Calabar, Nigeria*, 6(3).

Buku:

Murti, A., K. (2015). *Analisis Hubungan Antara Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Perilaku Aman pada Pekerja Konstruksi*. Penerbit: UAJY, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Chapter in an edited book:

Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K., (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), *Challenges for rural America in the twenty-first century* (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.

Sumber Internet

U.S. Census Bureau. (2000). State and Country QuickFacts. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Retrieved November 7, 2022, from <http://quickfacts.census.gov/qfd/>